

KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH BENTUK ALJABAR DENGAN METODE PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA COVID-19

Puji Rahmawati¹

¹Pendidikan Matematika, STKIP Melawi, Jln. RSUD KM.04 Melawi, Kalimantan Barat

¹puji_rahmawati@yahoo.com

Corresponding author : puji_rahmawati@yahoo.com

Abstrak

Abstrak: Pada masa covid-19 sekolah menerapkan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran jarak jauh. Dalam pelajaran matematika kemampuan pemecahan masalah merupakan hal yang penting. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa selama menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana pengumpulan data-datanya dilakukan dengan tes dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami masalah berada pada kriteria kurang sekali karena siswa tidak dapat menulis hal yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Kemampuan tahap membuat rencana berada pada kriteria kurang sekali karena siswa tidak membuat rencana apapun untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan tahap melaksanakan pemecahan berada pada kriteria kurang sekali karena siswa tidak melakukan perhitungan. Kemampuan siswa pada tahap memeriksa kembali berada pada kriteria kurang sekali karena siswa tidak melakukan pengkajian kembali terhadap setiap langkah pemecahan masalah dan tidak dapat menyimpulkan hasil yang diperoleh.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah, Metode Pembelajaran Jarak Jauh, Covid-19.

Abstract : The background of this research was during the Covid-19 period, schools implemented a learning process using distance learning methods. The ability that must be possessed by students in mathematics is problem solving ability. The purpose of this study was to determine the problem solving skills possessed by students while using the distance learning method. This research uses a descriptive qualitative method where the data collection is done by tests and documentation. The subjects in this study showed that students' ability to understand the problem was at very low criteria because students could not write down what was known and what was asked of the questions. The ability to make plans is at very low criteria because students do not make any plans to solve problems. The ability to carry out the solving stage is at very low criteria because students do not do calculations. The ability of students at the re-examining stage was at very low criteria because students did not review each step of problem solving and could not conclude the results obtained.

Keywords: Problem Solving Ability, Distance Learning Methods, Covid-19.

PENDAHULUAN

Kemampuan menyelesaikan atau memecahkan masalah merupakan hal yang penting dalam pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan dalam belajar matematika siswa akan bertemu dengan soal-soal yang harus diselesaikan dengan tahapan penyelesaian/pemecahan masalah. Probelmatika ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Dikatakan bahwa pembelajaran matematika memiliki tujuan supaya siswa mendapatkan kemampuan menyelesaikan atau memecahkan masalah. Tim (2006) kemampuan pemecahan masalah yang disebutkan oleh menteri pendidikan adalah kemampuan: 1) Memahami masalah; 2) Merancang penyelesaian; 3) Menjalankan rancangan; dan 4) Penafisan.

Kondisi pandemi saat ini mempengaruhi kegiatan masyarakat diberbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Pandemi membuat Kemendikbud RI menerbitkan edaran nomor 4 tahun 2020 mengenai kebijakan pembelajaran dalam masa pandemi (Covid-19), menyebutkan bahwa pembelajaran sekolah harus dilaksanakan dari rumah, atau dikenal dengan sebutan daring.

Posisi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMP kecamatan Sekayam khususnya SMP Negeri 6 Satu Atap Sekayam merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Rahmawati (2018; 78) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa perbatasan (kecamatan Entikong) berada pada kategori rendah. Untuk itu akan dilihat kemampuan pemecahan masalah siswa di kecamatan Sekayam.

Aini (2016) Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan yang dianggap penting dalam pembelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah tanpa disadari sering diterapkan di kehidupan kita

sehari-hari. Dengan adanya kemampuan pemecahan masalah di dalam diri siswa, maka diharapkan mereka mampu mencari solusi atas permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan matematika.

Kemampuan pemecahan masalah menurut teori Polya terdapat empat tahapan penyelesaian, yaitu (Rahmawati dan Apsari; 2018): 1) Identifikasi masalah (memahami masalah); 2) Merancang penyelesaian; 3) Menjalankan rencana; dan 4) Memeriksa Kembali. Sedangkan menurut Kantowski (Roebyanto dan Harmini, 2017) level dalam kemampuan pemecahan masalah ada empat, yaitu: 1) Level satu adalah pengenalan; 2) Level dua adalah pemula; 3) Level tiga adalah pecandu/penggemar; dan 4) Level empat adalah ahli.

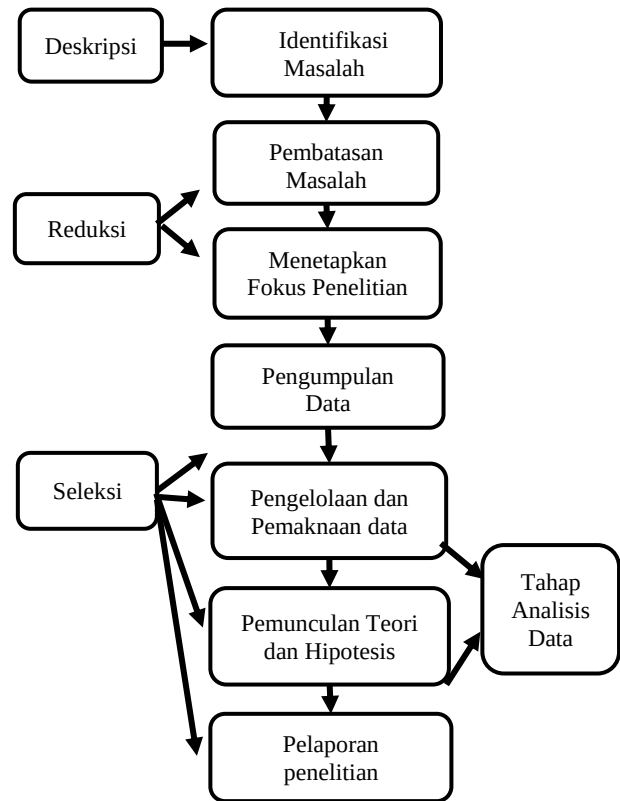
Perlu dipahami perbedaan dalam setiap level kemampuan pemecahan masalah agar peneliti dapat mengetahui level pada sampel penelitian. Level yang terbaik terletak pada level empat. Di level empat siswa dapat dikatakan ahli jika sudah mampu memilih strategi dan telah memiliki riwayat mampu menyelesaikan masalah. Di bawahnya terdapat level tiga, di level ini siswa sudah terbiasa dan nyaman dengan penyelesaian masalah, meskipun terkadang siswa masih mengalami kekurangan tahapan penyelesaian masalah (minimal terdapat tiga tahapan). Selanjutnya terdapat level dua, kemampuan pada level dua hampir sama dengan level tiga. Pada level dua siswa sudah mampu menyelesaikan masalah, tetapi belum empat tahapan penyelesaian yang dilakukan. Minimal terdapat dua tahapan penelitian yang mampu siswa lakukan dalam level dua ini. Level yang paling rendah adalah level satu. Pada level satu siswa hanya mampu melakukan satu tahapan penyelesaian masalah polya.

Berdasarkan hasil dari pra-observasi yang telah peneliti laksanakan di SMP Negeri 6 Satu Atap Sekayam pada tanggal 15 Januari 2021 dengan mewawancarai ibu Herma Susanti,

S.Pd selaku Guru Matematika di sekolah tersebut diketahui bahwa selama pandemi ini proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Satu Atap Sekayam tidak dapat dilaksanakan secara daring karena ada beberapa faktor seperti jaringan internet yang terbatas dan tidak semua siswa memiliki handphone maupun laptop.

Pelaksanaan pembelajaran yang selama covid-19 hanya dilaksanakan dengan pemberian tugas yang dilakukan seminggu sekali oleh guru, siswa diminta mempelajari materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan di rumah masing-masing, kemudian tugas yang telah diselesaikan diserahkan kembali pembelajaran seperti ini mengharuskan siswa belajar mandiri dan lebih fokus mempelajari materi yang diberikan.

Setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda, untuk mengetahui bagaimana kemampuan yang dimiliki siswa saat ini perlu dilihat dengan melalui penelitian. Satu diantaranya kemampuan yang wajib dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika adalah pemecahan masalah.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

METODE PENELITIAN

Somantri (2005:58) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan penggunaan logika induktif, pengkategorisasian muncul melalui informan dilapangan atau data-data yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatannya adalah pendekatan survey, dan jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif.

Herdiansyah (Wardani, 2017:24) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan atau target dalam memahami sebuah fenomena mengenai sebuah kejadian, objek ataupun sebuah perilaku seperti motivasi, tindakan ataupun persepsi dari sebuah objek ataupun sekumpulan objek.

Sugiyono (2011) desain penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan mengubah skor yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal menjadi nilai dari skala 1-100 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

Data hasil tes dianalisis nantinya akan menunjukkan tingkatan dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah matematika. Fadillah (2018:31) kriteria tingkat kemampuan pemecahan masalah dapat dibagi menjadi lima (5) kriteria. ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah (Fadilah, 2018: 31)

No	Nilai	Kriteria
1.	$80 \leq 100$	Baik Sekali
2.	$65 < 80$	Baik
3.	$55 < 65$	Cukup
4.	$40 < 55$	Kurang
5.	$0 < 40$	Kurang sekali

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan indikator-indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Astuti dkk (2020:4) berdasarkan teori polya, yaitu mengidentifikasi, merencanakan penyelesaian, menjalankan rencana dan menarik kesimpulan.

Tabel 2. Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah (Astuti, 2020: 4)

Aspek	Skor	Definisi
Mendefinisikan Masalah	0	Tidak menuliskan apa yang didefinisikan dan apa yang ingin dicapai dari soal.
	1	Menuliskan apa yang didefinisikan dan apa yang ingin dicapai dari soal tetapi kurang tepat.
	2	Menuliskan apa yang didefinisikan dan apa yang ingin dicapai dengan tepat.
	3	Menuliskan apa yang didefinisikan dan apa yang ingin dicapai dengan tepat.
Membuat Rencana	0	Tidak memiliki rancangan penyelesaian.
	1	Merancang tapi tidak dilaksanakan.
	2	Merancang dengan benar, tetapi tidak memiliki hasil.
	3	Merancang dengan benar, tetapi tidak lengkap.
Melaksanakan Rencana	0	Tidak melakukan.
	1	Prosedur benar, tetapi jawaban salah.
	2	Melaksanakan rencana dan mendapatkan hasil yang tepat.
	3	Melaksanakan rencana dan mendapatkan hasil yang tepat.
Menyimpulkan	0	Tidak menyimpulkan.
	1	Ada penyimpulan, tetapi tidak tepat.
	2	Penyimpulan dengan sempurna.
	3	Penyimpulan dengan sempurna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kemampuan siswa pada setiap langkah pemecahan masalah yang dimiliki siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Satu Atap sekayam sebagai berikut:

A. Memahami Masalah

Tahap pertama adalah mendefinisikan atau memahami masalah yang disajikan. Kemampuan penyelesaian masalah siswa pada tahap memahami masalah dapat terlihat pada tabel 3. di bawah ini. K menunjukkan

Kriteria, JS menunjukkan Jumlah Siswa, dan P adalah Persen. Sedangkan di dalam Kriteria, mengalami penyingkatan di tabelnya. Yaitu: BS adalah Baik Sekali; B adalah Baik, C adalah Cukup, K adalah Kurang, dan KS adalah Kurang Sekali.

Tabel 3. Tahap Memahami Masalah Soal No 1

No	K	JS	P
1.	BS	2 orang	7,7%
2.	K	13 orang	50%
3.	KS	11 orang	42,3%

Tabel 3. menunjukkan pemahaman masalah siswa pada soal 1 terdapat pada kategori Baik Sekali sebanyak dua orang atau jika ditulis dalam bentuk persentase adalah sebanyak 7,7 %. 50% siswa (13 orang) berada pada kriteria Kurang. Sisanya (11 orang atau 42%) berada pada kriteria Kurang Sekali. Selanjutnya soal nomor 2 dapat terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tahap Memahami Masalah Soal No 2

No	K	JS	P
1.	K	3 orang	11,5%
2.	KS	23 orang	88,5%

Kemampuan pemecahan masalah pada soal dua berbeda kondisinya dari pada soal pertama. Pada soal nomor dua terlihat 88,5% siswa pada kategori Kurang Sekali dan sisanya (11,5%) berada pada kategori Kurang.

Tabel 3. dan tabel 4. memperlihatkan sebagian besar siswa memiliki kemampuan memahami masalah dengan kriteria kurang dan kurang sekali. Siswa yang memiliki kemampuan memahami masalah pada kriteria kurang sudah mengetahui informasi yang harus diketahui dan ditanyakan dari soal tetapi keterangan informasi yang di tulis salah. Siswa yang memiliki kemampuan memahami masalah pada kriteria kurang sekali tidak mampu menganalisis soal dengan benar sehingga tidak dapat menulis informasi apapun dari soal baik hal yang didefinisikan ataupun yang menjadi tujuan dari masalah yang disajikan.

B. Membuat Rencana

Tahap kedua dalam menyelesaikan masalah adalah tahap membuat rencana penyelesaian. Tahap kemampuan membuat rencana masing-masing soal terdapat pada tabel 5. dan tabel 6.

Tabel 5. Tahap Membuat Rencana Soal No 1

No	K	JS	P
1.	BK	11 orang	42,3%
2.	KS	15 orang	57,7%

Kemampuan merencanakan penyelesaian masalah pada soal nomor satu terlihat siswa masih pada kategori Kurang Sekali sebanyak 15 orang (57,7%) dan siswa berada pada kategori Baik Sekali sebanyak 11 orang (42,3%).

Tabel 6. Tahap Membuat Rencana Soal No 2

No	K	JS	P
1.	KSi	26 orang	100%

Melihat pada tabel 5. diketahui bahwa seluruh kemampuan merencanakan penyelesaian berada pada kriteria Kurang Sekali (100%) untuk soal nomor 2. Hal ini terlihat bahwa tidak ada satu siswapun yang mampu menjalankan tahap kedua, yaitu tahap merencanakan penyelesaian masalah.

Berdasarkan tabel 4. dan tabel 5. diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan membuat rencana pemecahan pada kriteria kurang sekali. Siswa dikategorikan memiliki kemampuan membuat rencana pemecahan dengan kriteria kurang sekali dikarenakan tidak dapat membuat rencana untuk menyelesaikan masalah dari soal yang diberikan yaitu tidak dapat menentukan rumus untuk mencari luas kolam berbentuk persegi panjang pada soal no 1 serta tidak dapat menentukan model matematika untuk menyelesaikan masalah pada soal no 2.

C. Melaksanakan Rencana

Langkah ketiga dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan teori polya adalah Langkah melaksanakan rencana

penyelesaian masalah. Hasil penelitian pada tahapan ini untuk soal nomor satu dan nomor dua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Tahap Melaksanakan Rencana Soal

No 1			
No	K	JS	P
1.	K	4 orang	15,4%
2.	KS	22 orang	84,6%

Terlihat bahwa 84,6% siswa berada pada kriteria Kurang Sekali, dan sisanya terdapat 4 orang kriteria Kurang. Menunjukkan bahwa siswa dalam menjalankan rencana penyelesaian soal nomor dua tidak ada yang menjalankan dengan sempurna.

Tabel 8. Tahap Melaksanakan Rencana Soal

No 2			
No	K	JS	P
1.	BS	4 orang	15,4%
2.	K	6 orang	23,1%
3.	KS	16 orang	61,5%

Tabel 8. menunjukkan bahwa pada soal nomor dua terdapat siswa yang secara sempurna menjalankan penyelesaian masalah sesuai dengan rencana. Terdapat 4 orang siswa yang berada pada kriteria Baik Sekali, sebesar 15,4%. Sisanya sebesar 23,1% berada pada kriteria Kurang dan 61,5% pada kriteria Kurang Sekali.

Berdasarkan tabel 7. dan tabel 8. diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan melaksanakan rencana pemecahan pada kriteria kurang sekali, pada tahap ini siswa tidak melakukan perhitungan karena pada tahap awal pemecahan masalah siswa tidak mampu menganalisis dan memahami soal dengan benar dan tidak dapat menentukan rencana atau strategi untuk menyelesaikan masalah sehingga

tidak ada perhitungan yang dapat dilakukan untuk memperoleh hasil dari soal tes pemecahan masalah yang diberikan.

D. Memeriksa Kembali

Tahap terakhir dari tahapan penyelesaian masalah polya adalah tahap memeriksa kembali. Memeriksa kembali yang dimaksud adalah siswa dapat menarik kesimpulan dari proses sebelumnya. Tahapan memeriksa kembali yang dilakukan siswa untuk soal nomor satu terlihat pada tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Kemampuan Memeriksa kembali Soal No 1

No	K	JS	P
1.	K	4 orang	15,4%
2.	KS	22 orang	84,6%

Tabel 9. menunjukkan bahwa soal nomor satu terdapat 22 siswa yang memiliki kategori Kurang Sekali dan sisanya 4 siswa kategori Kurang. Fakta ini menunjukkan bahwa kemampuan memeriksa kembali siswa pada soal nomor satu terbilang Kurang dan cenderung Kurang Sekali.

Selanjutnya kemampuan memeriksa Kembali soal nomor dua pada tabel 10.

Tabel 10. Tingkat Kemampuan Memeriksa kembali Soal No 2

No	K	JS	P
1.	BK	4 orang	15,4%
2.	K	7 orang	26,9%
3.	KS	15 orang	57,7%

Soal nomor dua terlihat bahwa terdapat siswa berada pada kriteria Baik Sekali sebanyak 4 siswa (15,4%) dan sisanya berada pada kriteria Kurang yaitu 7 siswa (26,9%) dan 15 siswa pada kriteria Kurang Sekali.

Berdasarkan tabel 9. dan tabel 10. diatas terlihat siswa sebagian besar berada kemampuan memeriksa kembali pada

kriteria kurang sekali, pada tahap ini siswa tidak dapat menyimpulkan hasil yang diperoleh, hal ini dikarenakan dari langkah awal pemecahan masalah siswa tidak memahami soal dengan benar sehingga tidak dapat menentukan strategi atau rencana pemecahan masalah dari soal yang diberikan dan tidak dapat melakukan perhitungan sehingga tidak ada hasil yang diperoleh.

Empat tahapan pemecahan masalah polya terdiri dari: 1) Memahami masalah; 2) Merencanakan penyelesaian; 3) Menjalankan rencana; 4) Melihat Kembali. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pada tahap pertama (1) terdapat 2 siswa mampu menjalankan pada soal nomor satu, dengan demikian persentase rata-ratanya adalah 3,8%; tahap kedua (2) terdapat 11 siswa mampu merancang penyelesaian masalah pada soal nomor satu, dengan demikian persentase rata-ratanya adalah 21,15%; tahap ketiga (3) terdapat 4 siswa mampu menjalankan rencana penyelesaian masalah dengan maksimal, dengan demikian persentase rata-ratanya adalah 7,69%; tahap keempat (4) terdapat 4 siswa telah melaksanakan tahapan melihat kembali, dengan persentase rata-rata sebesar 7,69%.

Keempat tahapan penyelesaian masalah yang telah dilaksanakan siswa jika di lihat secara keseluruhan adalah sebesar 10,08%, dengan kategori Kurang Sekali. Dengan demikian, siswa SMP Negeri 6 Satu Atap Sekayam memiliki kemampuan menyelesaikan masalah matematika pada kategori kurang dan terletak pada level dua, yaitu level pemula.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang diperoleh, kemampuan siswa:

- a. Memahami masalah berada pada kriteria kurang sekali, hal ini dikarenakan siswa belum mampu menganalisis soal sehingga tidak dapat menulis informasi mengenai hal yang diketahui dan ditanyakan dari soal.
- b. Merencanakan pemecahan masalah sebagian besar berada pada kriteria kurang sekali, hal ini dikarenakan pada tahap ini siswa tidak membuat rencana atau strategi apapun untuk menyelesaikan.
- c. Melaksanakan rencana pemecahan sebagian besar berada pada kriteria kurang sekali, hal ini dikarenakan pada tahap ini siswa tidak melakukan perhitungan atau tindak lanjut apapun dari tahap-tahap sebelumnya.
- d. Memeriksa kembali sebagian besar berada pada kriteria kurang sekali, hal ini dikarenakan pada tahap ini siswa tidak melakukan pengkajian kembali terhadap setiap langkah pemecahan masalah dan tidak dapat menyimpulkan hasil yang diperoleh.
- e. Secara keseluruhan, kemampuan pemecahan atau penyelesaian masalah siswa SMP Negeri 6 Satu Atap Sekayam dalam kategori Kurang Sekali.
- f. Level kemampuan pemecahan masalah siswa SMP Negeri 6 Satu Atap Sekayam adalah level dua yaitu pemula.

2. Saran

Penelitian ini berupaya untuk memposisikan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa selama menggunakan metode pembelajaran jarak jauh di masa covid-19. Dalam mengurangi kesalahan-kesalahan dalam penelitian, berikut saran penelitian:

- a. Guru diharapkan mengetahui kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa serta memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan membahas soal matematika dengan tahapan pemecahan masalah.
- b. Penelitian sejenis dapat kiranya dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Permendiknas. (2006). UU no 22 tahun 2006 standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- [2] Kemendikbud. (2020). Surat edaran mendikbud: pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19.
- [3] Rahmawati, Puji. (2018). *Mengenal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Perbatasan*. Bandung: Uwais.
- [4] Aini, I., N. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Pendekatan Open-ended. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 2(2), pp. 29-40.
- [5] Rahmawati, P. & Apsari, N. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Aritmatika Sosial pada Siswa SDN No.05 Suruh Tembawang (Perbatasan Indonesia-Malaysia). *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(2), pp. 209-218.
- [6] Roebyanto, G. & Harmini, S. (2017). *Pemecahan Masalah Matematika untuk PGSD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- [7] Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Sosial Humaniora*, 9 (2), pp. 57-65.
- [8] Wardani, D. K. (2017). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa Pada Materi Fluida Dinamis*. Skripsi pada FKIP, Prodi Fisika di Universitas Jember.
- [9] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [10] Fadillah, N. (2018). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Persamaan Linier Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas X MAN Lima Puluh*. Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- [11] Astuti, N. H., dkk. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Model Polya Materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi Siswa SMP. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 9 (1), pp. 1-8.